

**ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM SASTRA ANAK
PADA SURAT KABAR ANALISA EDISI DESEMBER 2017 -
JANUARI 2018**

ARTIKEL

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sastra

Oleh

**DEVI YUYUN SARI
NIM 2142210002**



**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2018**

ARTIKEL

ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM SASTRA ANAK PADA
SURAT KABAR ANALISA EDISI DESEMBER 2017 – JANUARI 2018

Oleh

Devi Yuyun Sari
NIM 2142210002

Dosen Pembimbing Skripsi
Drs. Syamsul Arif, M.Pd.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi
Syarat untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Menyetujui :
Editor,



Dr. M. Oky Fardian Gafari, S.Sos., M.Hum
NIP 197901152005011002

Medan, September 2018

Dosen Pembimbing Skripsi,



Drs. Syamsul Arif, M.Pd.
NIP 19711072006041002

 21/9 2018

**ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM SASTRA ANAK PADA
SURAT KABAR ANALISA EDISI DESEMBER 2017 – JANUARI 2018**

Oleh

**Devi Yuyun Sari (dyuyunsari@gmail.com)
Drs. Syamsul Arif, M.Pd. (Syamsulariefsiregar@gmail.com)**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita anak pada surat kabar Analisa Desember 2017 – Januari 2018. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Negeri Medan, dengan mengadakan studi pustaka. Data dalam penelitian ini diperoleh dari kalimat-kalimat yang ada dalam cerita anak pada surat kabar Analisa Desember 2017 - Januari 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan atau melukiskan gejala dan fakta secara sistematis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam cerita anak pada surat kabar Analisa Desember 2017 – Januari 2018 terdapat 22 data yang mengandung nilai moral diantaranya, 3 data wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, 8 data wujud nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan 11 data wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain. Sementara itu, 3 cerita anak memuat pesan moral secara langsung dan 5 cerita anak memuat pesan moral secara tidak langsung.

Kata kunci : Surat kabar, Cerita anak, dan Nilai moral

PENDAHULUAN

Sastra anak merupakan sastra yang dikhususkan untuk anak yang memiliki kontribusi besar bagi perkembangan anak dalam proses menuju kedewasaan. Melalui sajian-sajiannya sastra anak diharapkan menjadi sarana dalam menanam, memupuk, mengembangkan, dan bahkan melestarikan nilai-nilai moral yang baik dan sangat berharga oleh masyarakat, keluarga dan bangsa. Melalui karya sastra, anak dapat memperoleh, mempelajari, dan menyikapi berbagai persoalan hidup dan kehidupan manusia dan kemanusiaan. Melalui cerita, anak memperoleh berbagai informasi yang diperlakukan dalam kehidupan. Kehidupan yang menggambarkan dan menjelaskan bagaimana hubungan dengan orang tua, teman

sepermainan, dengan saudara atau masyarakat dengan berbagai peran dan fungsinya.

Pengarang dalam karya sastra biasanya tidak hanya menuangkan ide gagasan pikirannya, akan tetapi ada pesan-pesan moral yang ingin disampaikan. Kehadiran unsur moral dalam cerita dapat dijadikan pedoman bagi orang tua dalam menanamkan, memupuk, dan menumbuhkan karakter yang baik bagi anak. Menurut Mursini (2016: 2) dengan karya sastra, orang tua dapat mendidik sekaligus menghibur. Mendidik dengan pesan-pesan moral yang terkandung dalam karya sastra seperti puisi, cerita-cerita (prosa fiksi), dan drama (film cerita anak), menghibur dengan tampilan sastra anak yang layak dan menarik bagi dunianya.

Salah satu alasan mengapa anak diberi buku bacaan sastra adalah agar mereka memperoleh kesenangan. Selain itu, bacaan sastra juga mampu menstimulasi imajinasi anak, mampu membawa ke pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain dan bahwa orang itu belum tentu sama dengan kita. Jadi, peran sastra bagi anak disamping memberikan kesenangan juga memberikan pemahaman lebih terhadap kehidupan ini.

Kenyataan diatas menunjukkan bahwa karya sastra merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan anak. Dengan dunianya yang penuh imajinasi menjadi begitu bersahabat dengan sastra (cerita), karena dalam cerita dunia imajinasi anak bisa terwakili. Lewat sastra, anak bisa mendapatkan dunia yang lucu, sederhana, dan nilai pendidikan yang menyenangkan, sehingga tanpa dirasakan, cerita menjadi sangat efektif dalam menanamkan moral dan edukasi pada anak. Melalui pembacaan karya sastra yang intens, karya sastra bisa meningkatkan aspek kecerdasan kognisi, afeksi, dan psikomotor anak karena dalam karya sastra ada kehidupan yang menawarkan nilai-nilai moral yang baik untuk perkembangan pikiran dan perasaan anak. Selain itu, sastra (cerita) dapat meningkatkan hobi dan kesukaan anak pada membaca, yang akhirnya meningkatkan kebiasaan membaca anak. Kebiasaan membaca ini merupakan kunci untuk menguasai pengetahuan apapun.

Pentingnya sastra anak bagi kehidupan membutuhkan media sebagai sarana penyampainya. Salah satu media yang dapat dijadikan sarana dalam mengapresiasi sastra anak yaitu surat kabar karena berperan penting dalam kehidupan masyarakat saat ini. Surat kabar menjadi salah satu media atau alat yang efektif dalam mengapresiasi sastra karena ia bertindak sebagai media komunikasi massa yang menyalurkan berbagai informasi yang bisa mempengaruhi pembaca. Selain itu, surat kabar juga merupakan suatu sumber dan saluran berbagai informasi yang memuat pendidikan, ekonomi, dan kesusasteraan. Namun hasil pengamatan yang sudah dilakukan, hanya 3% surat kabar lokal di

Sumatera Utara yang mengapresiasi sastra anak. Hal ini terbukti dari 29 surat kabar lokal yang ada di Sumatera Utara, hanya surat kabar Analisa yang menyediakan rubrik sastra (cerita) anak setiap minggunya.

Surat kabar Analisa adalah sebuah surat kabar harian yang terbit pada tanggal 23 Maret 1972 di kota Medan. Setiap hari minggu, surat kabar Analisa tidak hanya memuat berita saja, akan tetapi memuat berbagai rubrik seperti, olahraga, cakrawala, rebana, rupa-rupa, imaji, lentera, arsitektur, seni, pariwisata, hiburan, gaya tekno, gaya hidup, lingkungan, rubrik khusus remaja, komunitas kuliner hingga hiburan khusus anak yang biasa disebut taman riang. Taman riang memuat berbagai sastra anak salah satunya yaitu cerita anak. Cerita anak yang terbit di surat kabar Analisa tentu mengandung nilai-nilai kehidupan misalnya nilai moral. Seperti yang diungkapkan Nurgiyantoro (2015: 265) bahwa kehadiran unsur moral dalam sebuah cerita fiksi, apalagi fiksi anak, tentulah merupakan sesuatu yang mesti ada.

Cerita anak yang terbit pada surat kabar Analisa menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca. Selain keberadaannya yang harus tetap dijaga, sastra anak yang terbit di surat kabar Analisa tidak kalah menariknya dengan sastra anak yang terbit di buku-buku ternama. Pada surat kabar Analisa cerita anak dikemas semenarik mungkin menggunakan gambar-gambar yang diwarnai untuk menghidupkan cerita. Keberadaan sastra anak ditengah-tengah masyarakat membutuhkan apresiasi. Salah satu bentuk apresiasi terhadap karya sastra ialah dengan menganalisis nilai moral yang ada dalam cerita anak. Cerita anak pada surat kabar Analisa layak dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini karena selain cara penyajiannya yang menarik, juga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi anak melalui pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita. Selain itu, memuat beberapa cerita anak setiap hari minggunya, dan menjadi acuan bagi surat kabar lain untuk ikut mengapresiasi karya-karya sastra anak. Serta sebagai wadah dalam meningkatkan minat baca anak terhadap bacaan sastra.

Saat ini cerita anak yang terbit pada surat kabar sering sekali diabaikan oleh masyarakat sekitar. Hal ini diungkapkan Malau (2011) sastra anak sangat kalah jauh pamornya bila dibandingkan sastra dewasa. Sastra anak belum menjadi perhatian yang serius untuk tampil prima. Sastra anak di Indonesia masih memprihatinkan, belum terlalu diperhitungkan dalam dunia sastra. Penulis cerita anak di media massa dapat dikatakan kurang mendapat tempat di hati para pengamat dan kritikus sastra.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengapresiasi karya sastra anak yang ada pada surat kabar Analisa dengan menganalisis nilai moral dan bentuk penyampaian pesan moral yang terkandung dalam cerita anak. Selain itu untuk menjadi sarana dalam meningkatkan minat baca anak dan dapat

mengambil nilai-nilai moral dalam cerita, sekaligus sebagai apresiasi karya-karya yang dihasilkan oleh penulis sastra anak. Dengan mengambil judul “Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Sastra Anak Pada Surat Kabar Analisa Edisi Desember 2017 - Januari 2018”.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu: (1) mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita anak pada surat kabar Analisa edisi desember 2017 – januari 2018 dan (2) mendeskripsikan penyampaian pesan moral yang terkandung dalam pada surat kabar Analisa edisi desember 2017 – januari 2018.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif yaitu metode yang dipakai dalam penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Maleong, 2016: 6). Laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu cerita anak dalam surat kabar Analisa edisi Desember 2017 - Januari 2018. Sementara, data yang digunakan berupa teks dari cerita anak yang terbit pada surat kabar Analisa edisi Desember 2017 - Januari 2018. Fokus penelitian ini mengenai nilai moral dalam cerita anak pada surat kabar Analisa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik baca dan catat. Teknik membaca berkaitan dengan membaca dan memahami teks cerita anak sedangkan teknik mencatat digunakan untuk mencatat data atau informasi tentang nilai moral yang terkandung dalam cerita anak pada surat kabar Analisa edisi Desember 2017-Januari 2018.

Data yang sudah terkumpul melalui pembacaan intensif terhadap cerita anak yang terdapat dalam surat kabar Analisa minggu edisi Desember 2017 – Januari 2018 dianalisis berdasarkan tahap-tahap, (1) mengklasifikasi data ke dalam jenis-jenis nilai moral, (2) menganalisis nilai-nilai moral yang sudah diperoleh, (3) menelaah kembali hasil analisis data, dan (4) menyimpulkan hasil analisis yang didasarkan pada analisis data secara keseluruhan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang telah peneliti peroleh setelah melakukan analisis data terhadap 8 cerita anak pada surat kabar Analisa yang terbit pada bulan Desember 2017 – Januari 2018. Adapun judul dari delapan cerita anak tersebut tersaji dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Judul Cerita anak dan Inisial dalam Penomoran Data

No	Judul Cerpen	Inisial
1	Hafalan Surah Pendek Aisyah	HSPA
2	Persahabatan Sejati	PS
3	Filosofi Negeriku	FN
4	Satu Titik Berjuta Cerita	STBC
5	Aku dan Pohon Kesayangan	ADPK
6	Misteri Kubis Biru	MKB
7	PR Feby	PF
8	Sajadah Dina	SD

Tiap data yang dianalisis dapat ditandai dengan inisial yang sudah disiapkan dan diikuti nomor baris pada bagian akhirnya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam mengetahui darimana ditemukan data yang dianalisis. Dari delapan cerita anak yang dianalisis, ditemukan sejumlah data seperti terlihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Wujud Nilai Moral dalam Cerita anak di surat kabar Analisa

Judul Cerita/Inisial	Hubungan manusia dengan Tuhan	Hubungan manusia dengan dirinya sendiri	Hubungan manusia dengan manusia lain	Jumlah data
HSPA	-	1	-	1
PS	-	-	4	4
FN	-	1	6	7
STBC	-	1	-	1
ADPK	-	-	1	1
MKB	-	4	-	4
PF	-	1	-	1
SD	3	-	-	3
Jumlah	3	8	11	22

Dari delapan cerita anak yang dianalisis, ditemukan 22 data yang mengandung nilai moral. Tiga diantaranya nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, 8 data nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan 11 data nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain.

Berikut merupakan tabel penyampaian pesan moral dalam cerpen anak di surat Analisa:

Tabel 3
Penyampaian Pesan Moral dalam Cerita anak surat kabar Analisa

No	Judul Cerita/Inisial	Penyampaian Nilai Moral
1	HSPA	Penyampaian secara langsung
2	PS	Penyampaian secara tidak langsung
3	FN	Penyampaian secara langsung
4	STBC	Penyampaian secara tidak langsung
5	ADPK	Penyampaian secara tidak langsung
6	MKB	Penyampaian secara tidak langsung
7	PF	Penyampaian secara tidak langsung
8	SD	Penyampaian secara langsung

Berdasarkan indikator penyampaian pesan moral yang diungkapkan Nurgiyantoro, dari delapan cerpen anak yang dianalisis ditemukan 3 cerita anak yang memuat pesan moral secara langsung dan 5 cerita anak yang memuat pesan moral secara tidak langsung.

1. Nilai-nilai Moral dalam Cerpen Analisa Minggu

a. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan manusia dengan Tuhan

Berdasarkan indikator nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang diungkapkan Nurgiyantoro, dari delapan cerita anak yang terdapat pada surat kabar Analisa ditemukan satu bentuk varian mengenai hubungan manusia dengan Tuhan yaitu shalat. Berikut disajikan contoh data nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan.

1) Shalat

Di sebuah keluarga kecil yang terdiri dari 4 saudara diantaranya: Ayah, ibu, kakak Mayrah dan aku. Setiap hari aku selalu shalat bersama kakak Mayrah. (SD: 4)

Setelah itu aku dan kakak shalat dzuhur diruang tamu yang luas dan bersih. Setiap harinya kakak selalu menjadi imamku saat shalat. Aku memiliki sajadah yang selalu aku gunakan saat aku shalat. Jika tidak memakai sajadah itu aku tidak mau shalat. (SD: 13)

“Tidak boleh seperti itu, di mata Allah semua sajadah sama saja. Hanya bagaimana cara kita memfokuskan diri ketika kita berdoa pada Allah.” (SD: 83)

b. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Berdasarkan indikator nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang diungkapkan Nurgiyantoro, dari delapan cerita anak yang terdapat pada surat kabar Analisa ditemukan lima bentuk varian mengenai hubungan manusia dengan

dirinya sendiri yaitu sikap tidak mudah putus asa, kerja keras, cinta tanah air, disiplin, dan rasa ingin tahu. Berikut disajikan contoh data nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

1) Tidak Mudah Putus Asa

“Aku nggak akan nyerah menggapai cita-citaku.” Aku pun mengambil penaku dan mulai menulis titik demi titik, baris demi baris dan pada akhirnya saatnya penilaian aku mendapat juara pertama cerpen terbaik tingkat nasional. Aku mendapat beasiswa, ibuku datang dan melihat semua jerih payahku yang membuahkan hasil. (STBC: 65)

2) Kerja Keras

Ibu dengan tulus membantu Aisyah menghafal. Setiap hari diulang-ulang terus untuk memperlancar bacaan kata ibu. Kadang ketika Aisyah mencuci piring, setelah shalat maghrib ia ulang-ulang bacaannya. Hingga akhirnya Aisyah bisa hafal dan lancar bacaan surah Al-Ma’un. (HSPA: 63)

3) Cinta Tanah Air

Pagi ini aku dan Anan Serta Kinnar pergi ke sekolahku yang letaknya cukup jauh dari rumah kami. Meskipun begitu kami tidak bermalas-malasan dan justru bersemangat. Dengan harapan, kami akan menimba ilmu sebanyak-banyaknya demi negeriku dan bangsaku Indonesia. (FN: 7)

4) Disiplin

Terdengar bel yang selalu kudengar sebelum mengawali belajar. Perkenalkan namaku Dimas. Aku duduk di kelas VII di sebuah sekolah swasta. Seperti biasa aku dan teman-temanku, berbaris di depan kelas. Ternyata pelajaran pertama hari ini adalah IPS. Akhirnya guru IPS ku sudah berdiri di depan kelas dan kami pun menyalami ibu itu dan masuk masuk ke dalam kelas. Di kelas kami belajar mengenai sejarah agama Hindu dan Budha. Kami menjawab soal-soal yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa) hingga tak terasa waktu istirahat tiba. (MKB: 1)

Setelah istirahat adalah pelajaran Seni Budaya. Kami belajar kunci G dan kungsi F. Kami menulis semua yang dibacakan oleh guru Seni Budayaku (MKB: 41)

Dalam kelasnya, Feby termasuk murid yang rajin mengerjakan PR. Tak pernah sekalipun ia luput dari PR-nya. Feby telah dibiasakan orangtuanya agar sepuluh sekolah harus menyelesaikan PR. (PF: 5)

Ia pun mengambil buku pelajarannya untuk segera mengerjakan PR. Kebetulan malam itu PR Feby terbilang banyak. Membaca sebuah teks dan menjawab 10 soal berikutnya. Ia pun terpaksa memundurkan

jam tidurnya dari semula jam 9 menjadi jam 10. Mama merasa kasihan tapi itulah konsekuensi yang harus diterimanya. Dengan begitu mama ingin mengajarkan rasa tanggung jawab kepada Feby. (PF: 53)

5) Rasa Ingin Tahu

Sesampainya di taman aku melihat bunga dengan berbagai jenis dan berbagai warna. Namun aku melihat ada tumbuhan kubis yang berwarna biru. Aku lalu mendekati tumbuhan itu “ini tumbuhan kubis kenapa berwarna biru” gumamku dalam hati. Aku terus mengamati tumbuhan itu dengan penuh penasaran. (MKB: 27)

Sesampainya di taman aku langsung menuju ke tempat kubis biru itu tumbuh. Aku langsung meneliti tumbuhan itu mengapa kubisnya berwarna biru, sedangkan kubis hanya berwarna merah. (MKB: 52)

Dalam perjalanan pulang aku merasa senang telah mengetahui bagaimana kubis ini berwarna biru. Apa itu asam dan basa dan tentunya berhasil memecahkan masalah kubis yang berwarna biru. (MKB: 141)

c. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Berdasarkan indikator nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang diungkapkan Nurgiyantoro, dari delapan cerita anak yang terdapat pada surat kabar Analisa ditemukan enam bentuk varian yaitu peduli sosial, membantu orangtua, empati, toleransi, mendamaikan teman yang berkelahi, dan tidak mendendam. Berikut disajikan contoh data nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain.

1) Peduli Sosial

Pagi harinya seperti biasa Siti pergi tanpa Zahra ke sekolah. Sepulang sekolah ia berpikir bagaimana caranya supaya Zahra bisa bersekolah. Akhirnya ia punya ide, keesokan harinya ia membawa kaleng kue yang sudah kosong ia bawa ke sekolah. Ia mengumumkan pada Cia yang pintar, Odi yang suka makan, dan Loli yang rajin bahwa mereka akan meminta sumbangan uang maupun seragam sekolah yang sudah bekas. Pagi, siang cerah, dan hujan mereka meminta sumbangan untuk Zahra. (PS: 47)

2) Membantu Orangtua

Zahra adalah orang yang baik hati dan suka berbagi kepada teman. Ia mempunyai teman yang bernama Siti. Mereka selalu bersama dalam suka maupun duka. Setiap pergi mereka juga pergi bersama-sama. Setiap pulang sekolah Zahra selalu membantu ibunya berjualan gorengan. (PS: 9)

Sepulang sekolah Siti pergi ke rumah Zahra untuk melihatnya. Sesampainya di rumah Zahra, Siti berkata “Bu, Zahra ada di rumah tidak?” kata ibu Zahra “Ia sudah berjualan dari pagi untuk membantu ibu.” (PS: 26)

3) Empati

Sesampainya di sekolah, kepala sekolah mengumumkan bahwa Zahra putus sekolah karena ekonomi keluarganya sedang kritis. Siti pun menjadi sedih karena Zahra putus sekolah. Siti mengingat masa lalunya sekolah bersama Zahra. Sepulang sekolah Siti pergi ke rumah Zahra untuk melihatnya. (PS: 17)

4) Toleransi

Ini Indonesiaku. Indonesiaku yang beragam, Indonesiaku yang penuh toleransi, semua suku, adat dan ras serta budaya bercampur menjadi satu. Indonesiaku dan Indonesiamu. (FN: 1)

Kami tinggal di sebuah kampung bernama kampung keberagaman. Banyak suku, agama, dan budaya yang digabung menjadi satu. Itulah sebabnya mengapa kampung ini disebut kampung keberagaman. Kami saling bertoleransi terhadap tiap insan. Tak memandang suku, agama, maupun budaya kami. Sebab kami tahu, kami tinggal di suatu negara bernama Indonesia yang majemuk, budaya, suku maupun agama. Toleransi dan saling menghormati adalah hal yang terutama. (FN: 22)

“Anakku, Indonesia layaknya seperti bunga di taman, jika bunga itu hanya sejenis, maka taman itu akan tampak bosan, maka dengan beragam bunga dan warna tersebut taman itu akan tampak indah dan penuh warna, sama seperti Indonesia. Jika Indonesia tak beragam, maka akan membosankan tak memiliki ciri khas. Indonesia ini majemuk, beragam, dan indah hiaslah Indonesia kita menjadi indah dengan toleransi dan saling menghargai.” (FN: 132)

Kami pun mulai menyadari. Akhirnya kami meminta maaf dan bersahabat kembali. Kami sadar bahwa Indonesia butuh generasi penerus bangsa yang dapat bertoleransi dan saling menghargai, karena Indonesiaku beragam. Perbedaan tak memecah belah kami, justru mempersatukan kami. Kami, Indonesia akan bersatu. Kami generasi penerus bangsa. Toleransi dan saling menghargai akan menjadi sifat kami. Demi Indonesiaku dan Indonesiamu. (FN: 147)

5) Mendamaikan Teman yang Berkelahi

“Stop! Berhenti! Aku tak ingin kalian berantam! Kita ini Indonesia yang beragam, penuh toleransi. Tak ada yang saling mengejek.” (FN: 119)

6) Tidak Mendendam

Selama ini, kami hanya diam saja saat dihina oleh Dicky , Tommy dan kenny. Karena kami tahu, tak berguna jika kami melawan kembali omongan mereka. Toh mereka akan capek sendiri. (FN: 97)

Keesokan harinya aku menemukan gelang Alana yang terjatuh dibelakang pohonku. Aku sudah yakin bahwa Alana yang melakukan hal tersebut kepada pohonku. Tetapi aku tidak akan memarahinya. Karena bila memarahinya pun sudah percuma karena pohonku sudah habis terbakar. (ADPK: 50)

2. Penyampaian Nilai Moral yang Digunakan Pengarang dalam Cerita Anak

a. Bentuk penyampaian Langsung

Dari delapan cerita anak ditemukan tiga cerita yang memuat pesan moral secara langsung diantaranya yaitu, Filosofi Negeriku, Hafalan Surah Pendek Aisyah, dan Sajadah Dina.

1) Filosofi Negeriku

“Anakku, Indonesia layaknya seperti bunga di taman, jika bunga tersebut hanya sejenis, maka taman itu akan tampak bosan, maka dengan beragam bunga dan warna tersebut taman akan tampak indah dan penuh warna, sama seperti Indonesia. Jika Indonesia tak beragam, maka akan membosankan tak memiliki ciri khas. Indonesia ini majemuk, beragam, dan indah hiaslah Indonesia kita menjadi indah dengan toleransi dan saling menghargai. Bapak harap kalian dapat saling memaafkan.” (FN: 132)

2) Hafalan Surah Pendek Aisyah

“Nak, dengar ibu. Tidak ada yang susah kalau kita mau mencoba. Belajar dan terus belajar. Pasti kamu bakalan bisa. yakin deh.” (HSPA: 53)

“Benarkan apa yang ibu bilang kemarin. Kalau kita mau bersungguh-sungguh pasti bisa.” (HSPA: 77)

3) Sajadah Dina

“Tidak boleh seperti itu, dimata Allah semua sajadah sama saja, hanya bagaimana kita memfokuskan diri ketika kita berdoa pada Allah. Sudah simpan lagi sajadahnya besok.” (SD: 83)

b. Bentuk Penyampaian Tidak Langsung

Dari delapan cerita anak ditemukan lima cerita yang memuat pesan moral secara tidak langsung diantaranya yaitu, Persahabatan Sejati, Satu Titik Berjuta Cerita, Aku dan Pohon Kesayangan, Misteri Kubis Biru, dan PR Feby.

1) Persahabatan Sejati

Pagi harinya seperti biasa Siti pergi tanpa Zahra ke sekolah. Sepulang sekolah ia berpikir bagaimana caranya supaya Zahra bisa bersekolah. Akhirnya ia punya ide, keesokan harinya ia membawa kaleng kue yang sudah kosong ia bawa ke sekolah. Ia mengumumkan pada Cia yang pintar, Odi yang suka makan, dan Loli yang rajin bahwa mereka akan meminta sumbangan uang maupun seragam sekolah yang sudah bekas. Pagi, siang cerah, dan hujan mereka meminta sumbangan untuk Zahra. (PS: 47)

2) Misteri Kubis Biru

Seperti biasa aku dan teman-temanku berbaris di depan kelas. Ternyata pelajaran pertama hari ini adalah IPS. Akhirnya guru IPS ku sudah berdiri di depan kelas dan kami pun menyalami ibu itu dan masuk kedalam kelas. (MKB: 6)

Setelah istirahat adalah pelajaran Seni Budaya. Kami belajar mengenai kunci G dan kunci F. Kami menulis semua yang dibacakan oleh guru Seni Budayaku. (MKB: 41)

3) PR Feby

Mama merasa kasihan, tapi itulah konsekuensi yang harus diterimanya. Dengan begitu mama mama ingin mengerjakan rasa tanggung jawab kepada Feby. (PF: 51)

4) Satu Titik Berjuta Cerita

“Aku nggak akan menyerah untuk menggapai cita-citaku.” Aku pun mengambil pena ku dan mulai menulis titi demi titik, baris demi baris dan pada akhirnya saat penilaian aku mendapatkan juara pertama cerpen terbaik tingkat nasional. Aku mendapat beasiswa, ibuku datang dan melihat semua jerih payahku yang membawakan hasil. (STBC: 67)

5) Aku dan Pohon Kesayangan

Keesokan harinya aku menemukan gelang Alana yang terjatuh dibelakang pohonku. Aku sudah yakin bahwa Alana yang melakukan hal tersebut kepada pohonku. Tetapi aku tidak akan memarahinya. Karena bila memarahinya pun sudah percuma karena pohonku sudah habi terbakar. (ADPK: 50)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Dalam kumpulan cerita anak pada surat kabar Analisa minggu pada bulan Desember 2017 – Januari 2018 terdapat nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral yang dimaksud mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain. Dari 22 data yang berhasil diperoleh, 3 data menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, 8 data nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan 11 data menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain. Dari delapan cerita anak yang sudah dianalisis, diperoleh 3 cerita anak memuat pesan moral yang disampaikan secara langsung dan 5 cerita anak memuat pesan moral yang disampaikan secara tidak langsung.

Adapun saran yang dapat disampaikan, yaitu: (1) kepada pembaca sastra diharapkan untuk dapat memahami dengan baik mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra anak terlebih yang terbit pada surat kabar Analisa setiap hari minggu, dan (2) bagi para penulis khususnya penulis pemula diharapkan agar banyak mempelajari mengenai nilai-nilai moral agar mampu menghasilkan karya-karya sastra yang padu akan nilai-nilai moral sehingga bisa dijadikan contoh sekaligus referensi hidup bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endaswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- Ismawati, Esti. 2013. *Kritik Sastra*. Yogyakarta: Buku Beta.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maleong, J. Lexi. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursini. 2016. *Apresiasi & Pembelajaran Sastra Anak-Anak*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sarumpaet, Riris K. Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Suandi, Nengah. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.

Suseno, Frans Magnis. 2008. *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.

Malau, Fadmin Prihatin. *Perjalanan Sastra Anak di Indonesia*. Dalam <http://www.analisadaily.com/>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2018.